

BAB IV

PEMBAHASAN

Berikut peneliti akan memaparkan jenis-jenis Lafaz antonim / AT *At-Taḍād* antara kata dengan kata yang terdapat dalam setiap ayat yang termaktub dalam surah al-hadid. Peneliti telah menganalisa setiap ayatnya, maka ditemukan beberapa ayat yang mengandung makna relasi antonim / *At-Taḍād* dengan menggunakan pembagian jenis antonim perspektif Muhammad ‘Ali al-Khūlī sebagai berikut.

A. Lafaz Antonim Dalam Q.S. Al-Hadid

Hal yang melandasi banyak ditemukannya antonim dalam al-Qur’an adalah relasi makna dengan banyak bentuk antonim pada Lafaz satu dengan Lafaz lainnya. Para pakar bahasa menganggap banyak sedikitnya antonim yang ditemukan dalam al-Qur’an disebabkan oleh al-Qur’an sendiri yang berisi banyaknya macam kata yang memiliki konteks antonim. Karena linguistik al-Qur’an sangat berbeda dengan yang lainnya, serta pembahasan dalam al-Qur’an sangatlah kompleks dan komplit. Seperti dalam surah al-Hadid ditemukan banyak Tipologi Lafaz antonim sebagai berikut.

a. Q.S. Al-Hadid ayat 1

Tabel 4.1. Q.S. Al-Hadid: 1

Ayat 1	سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيْمُ
Terjemah	Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 1 terdapat Lafaz **السَّمٰوٰتِ** (langit) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (س-م-ء) ini merupakan huruf hijaiyah yang ketiga yaitu ء yang dapat berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali, tergantung pola kata (*wazan*) yang digunakan. Dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 175 kali. Lawan katanya adalah kata **الْاَرْضِ** (bumi) disebutkan didalam al-Qur’an sebanyak 219 kali yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-ر-ض) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa

berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan³⁶.

Dua kata tersebut merupakan antonim yang tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Dikarenakan jika ada langit sudah tentu pasti ada bumi. Dua Lafaz ini bukan termasuk ke dalam jenis antonim bagian karena langit bukan bagian daripada bumi, karena Lafaz سموات merupakan jamak dari kata سماء sedangkan Lafaz ارض merupakan bentuk tunggal yang menunjukkan bahwa satu bumi. Lafaz ini juga tidak termasuk dalam jenis antonim bertingkat karena tidak ada kata sangat langit atau kurang bumi.

b. Q.S.Al-Hadid ayat 2

Tabel 4.2. Q.S. Al-Hadid : 2

Ayat 2	لَهُ مَلَأُكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
Terjemah	Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 2 surah al-Hadid juga terdapat Lafaz السَّمَوَاتِ (langit) yang berlawanan dengan Lafaz الْأَرْضِ (bumi), seperti yang sudah dijelaskan pada ayat pertama bahwa kedua Lafaz tersebut tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Selanjutnya terdapat juga Lafaz يُحْيِي (hidup) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح - ي - ا) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, disebutkan dalam al-Qur'an 16 kali dan 104 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Antonim dari Lafaz tersebut adalah Lafaz يُمِيتُ (mati) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (م - و - ت) kata dasar yang kedua yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 11 kali dan

³⁶Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

113 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya³⁷. Dua Lafaz tersebut merupakan bagian dari jenis antonim biner / تضاد حاد. Hal ini mutlak karena sesuatu yang hidup tentu tidak atau belum mati, sebaliknya sesuatu yang mati sudah tentu tidak hidup, sehingga kedua Lafaz tersebut secara mutlak berlawanan dan menafikan dari jenis antonim yang lain.

c. Q.S.Al-Hadid ayat 3

Tabel 4.3. Q.S. Al-Hadid : 3

Ayat 3	هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Terjemah	Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat ke 3 terdapat Lafaz **الْأَوَّلُ** (awal) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا- و- ل) disebutkan dalam Al-Qura'an sebanyak 2 kali dan 96 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Antonim dari padanya adalah Lafaz **الْآخِرُ** (Akhir) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا- خ- ر) disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 1 kali dan 200 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya³⁸. Dua Lafaz tersebut termasuk kedalam golongan jenis antonim biner / تضاد حاد. Karena konteks ayat tersebut menunjukkan kedudukan Allah, yaitu secara mutlak bahwa Allah yang awal dan Allah pula yang akhir.

Selanjutnya terdapat pula Lafaz **الظَّاهِرُ** (sesuatu yang nyata / kejelasan) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ظ- ه- ر) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 33 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lawan kata dari Lafaz tersebut yaitu Lafaz **الْبَاطِنُ** (sesuatu yang ada didalam / tersembunyi) berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ب- ط- ن) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 23 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Dua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab dua Lafaz tersebut mustahil memiliki gradasi seperti kata 'sangat nyata' atau 'sedikit nyata' karena sesuatu yang nyata sudah jelas tampak adanya begitu juga sebaliknya.

³⁷Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

³⁸Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

d. Q.S.Al-Hadid ayat 4

Tabel 4.4. Q.S. Al-Hadid : 4

Ayat 4	<p>هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ</p>
Terjemah	<p>Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.</p>
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 4 terdapat Lafaz السَّمَوَاتِ (langit) yang berlawanan dengan Lafaz الْأَرْضِ (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama dan ayat kedua bahwa kedua Lafaz tersebut tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Selanjutnya terdapat pula Lafaz يَلْجُ (masuk) merupakan kata kerja aktif dengan bentuk sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (و- ل- ج) disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 2 kali. Antonim nya ialah Lafaz يَخْرُجُ (keluar) merupakan kata kerja aktif dengan bentuk sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (خ- ر- ج) disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 9 kali dan 27 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya³⁹. Kedua Lafaz tersebut merupakan jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab kedua Lafaz tersebut tidak memiliki gradasi kata juga kedua lefadz tersebut bukan termasuk jenis antonim arah ataupun bagian.

Lalu terdapat pula Lafaz يَنْزِلُ (turun) merupakan kata kerja aktif yang menunjukkan sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن- ز- ل) disebutkan dlam Al-Qur’an sebanyak 2 kali dan 35 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lawan dari Lafaz tersebut yaitu Lafaz يَعْرُجُ (naik) merupakan kata kerja aktif yang menunjukkan sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf

³⁹Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

(ج - ر - ع) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali dan 5 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁰. Kedua Lafaz tersebut merupakan termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab sesuatu yang naik sudah tentu tidak atau belum turun begitu juga sebaliknya sesuatu yang turun sudah tentu tidak atau belum naik, keduanya juga bukan bagian dari jenis antonim arah.

e. Q.S.Al-Hadid ayat 5

Tabel 4.5. Q.S. Al-Hadid : 5

Ayat 5	لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ
Terjemah	Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 5 terdapat Lafaz السَّمَوَاتِ (langit) yang berlawanan dengan Lafaz الْأَرْضِ (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua dan keempat, bahwa kedua Lafaz tersebut tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

f. Q.S.Al-Hadid ayat 6

Tabel 4.6. Q.S. Al-Hadid : 6

Ayat 6	يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
Terjemah	Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.
Jenis Antonim	Antonim putaran / تضاد دائري

Pada ayat 6 terdapat Lafaz اللَّيْلِ (malam) merupakan bentuk kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ل-ي-ل) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 29 kali dan 92 kali dengan berbagai macam entuk variasinya. Antonim dari Lafaz tersebut yaitu النَّهَارِ (siang) yang merupakan kata benda yang menunjukkan keteangan waktu. Berasal dai akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن-ه-ر) disebutkan dalam

⁴⁰Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

Al-Qur'an sebanyak 13 kali dan 109 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴¹. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam golongan jenis antonim putaran / تضاد دائري. Sebab keduanya memiliki hubungan satu sama lain, waktu siang dan waktu malam saling silih berganti dalam setiap harinya dan memiliki satu edarannya masing-masing.

g. Q.S.Al-Hadid ayat 9

Tabel 4.7. Q.S. Al-Hadid : 9

Ayat 9	هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ
Terjemah	Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al-Quran) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu.
Jenis Antonim	تضاد متدرج / Antonim bertingkat

Pada ayat 9 terdapat Lafaz الظُّلُمَاتِ (gelap) merupakan kata benda meliputi yang menerangkan kata tempat, barang, nama, waktu, kondisi serta kata yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ظ-ل-م) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 14 kali dan 202 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Antonim dari Lafaz tersebut yaitu النُّور (cahaya / terang) merupakan kata benda meliputi yang menerangkan kata tempat, barang, nama, waktu, kondisi serta kata yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن-و-ر) akar kata dari huruf yang kedua yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata yang digunakan (*wazan*). Disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali dan 191 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴². Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim bertingkat / تضاد متدرج. Sebab keduanya masih terdapat gradasi pada masing masing kata seperti 'sangat gelap' atau 'sedikit gelap' begitu juga sebaliknya cahaya indetik dengan kata kata terang yang memiliki tingkatan seperti 'sangat terang' atau 'sedikit terang'.

⁴¹Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bblm.go.id/>

⁴²Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bblm.go.id/>

h. Q.S.Al-Hadid ayat 10

Tabel 4.8. Q.S.Al-Hadid : 10

Ayat 10	<p>وَمَا لَكُمْ إِلَّا أَنْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا يَسْتَوِي مَنۢ أَنْفَقَ مِنۢ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ ۗ أُولَٰئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنۢ بَعْدُ وَقَتْلُوا ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p>
Terjemah	<p>Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 10 terdapat Lafaz السَّمٰوٰتِ (langit) yang berlawanan dengan Lafaz الْأَرْضِ (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua keempat dan kelima, bahwa kedua Lafaz tersebut tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Selanjutnya terdapat Lafaz قَبْلِ (sebelum) merupakan jenis kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ق-ب-ل) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 115 kali dan 265 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz بَعْدُ (sesudah) merupakan jenis kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ب-ع-د) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 148 kali dan 232 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴³. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab keduanya sangat bertolak belakang serta menunjukkan hubungan temporal yang berbeda. Kata sebelum merujuk pada suatu peristiwa atau masa tersebut belum terjadi, sedangkan sesudah merujuk pada suatu peristiwa atau masa tertentu yang sudah terjadi.

⁴³Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

i. Q.S.Al-Hadid ayat 12

Tabel 4.9. Q.S.Al-Hadid : 12

Ayat 12	<p>يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرًا لَكُمْ الْيَوْمَ جَنَّتْ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ</p>
Terjemah	<p>(yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): “Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar”.</p>
Jenis Antonim	<p>Antonim Vertikal / تضاد عمودي</p>

Pada ayat 12 terdapat Lafaz **بَيْنَ أَيْدِيهِمْ** (Hadapan) merupakan jenis kata benda yang menerangkan tempat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ي-د-ي) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 25 kali. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **بِأَيْمَانِهِمْ** (kanan) merupakan jenis kata benda yang menerangkan tempat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ي-م-ن) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 19 kali dan 70 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁴. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim vertikal / تضاد عمودي. Sebab keduanya menunjukkan dua arah yang vertikal (menyamping) tidak lurus.

j. Q.S.Al-Hadid ayat 13

Tabel 4.10. Q.S.Al-Hadid : 13

Ayat 13	<p>يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ</p>
Terjemah	<p>Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: “Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu”. Dikatakan (kepada mereka):</p>

⁴⁴Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

“Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)”. Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

Jenis
Antonim

Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 13 terdapat Lafaz **بَاطِنُهُ** (yang didalam / dibatinnya) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ب-ط-ن) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 23 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **ظَهْرُهُ** (luarnya) berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ظ-ه-ر) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 33 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁵. Dua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab dua Lafaz tersebut mustahil memiliki gradasi atau tingkatan, karena sesuatu yang didalam berarti tidak diluar begitu pula apabila sesuatu berada diluar berarti tidak didalam.

Selanjutnya terdapat Lafaz **الرَّحْمَةُ** (rahmat / kasih sayang) merupakan kata benda abstrak yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ر-ح-م) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 6 kali dan 311 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berantonim dengan Lafaz **الْعَذَابُ** (azab / siksa) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 85 kali dan 322 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁶. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab keduanya secara mutlak berlawanan sebagai contoh jika Allah telah memberikan kasih sayang kepada seorang hamba maka tidak mungkin hamba tersebut siksa disiksa, begitu juga sebaliknya.

k. Q.S.Al-Hadid ayat 16

Tabel 4.11. Q.S.Al-Hadid : 16

Ayat 16	أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ
Terjemah	Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah

⁴⁵Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

⁴⁶Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.

Jenis
Antonim

Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 16 terdapat Lafaz **أَمَّنُوا** (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-م-ن) huruf kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 212 kali dan 325 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **فَاسِقُونَ** (fasik / orang-orang fasik) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ف-س-ق) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 13 kali dan 44 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁷. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab apabila sudah beriman maka tidak mungkin fasik begitu juga sebaliknya apabila fasik maka sudah tentu tidak beriman dengan tidak menjalankan segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang.

1. Q.S.Al-Hadid ayat 17

Tabel 4.12. Q.S.Al-Hadid : 17

Ayat 17	<p>أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ</p>
Terjemah	<p>Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.</p>
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 17 terdapat Lafaz **يُحْيِي** (menghidupkan) merupakan kata kerja pasif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf(ي-ح-ي) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau

⁴⁷Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, disebutkan dalam al-Qur'an 16 kali dan 104 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Antonim dari Lafaz tersebut adalah Lafaz **مَوْتِهَا** (matinya) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (م- و- ت) kata dasar yang kedua yaitu **و** bisa berubah menjadi **ا** atau **ء** atau **و** atau **ى** atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 11 kali dan 113 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁸. Dua Lafaz tersebut merupakan bagian dari jenis antonim biner / تضاد حاد. Hal ini mutlak karena sesuatu yang hidup tentu tidak atau belum mati, sebaliknya sesuatu yang mati sudah tentu tidak hidup, sehingga kedua Lafaz tersebut secara mutlak berlawanan dan menafikan dari jenis antonim yang lain.

m. Q.S.Al-Hadid ayat 19

Tabel 4.13. Q.S.Al-Hadid : 19

Ayat 19	<p>وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ ۖ وَالشَّٰهَدَآءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ</p>
Terjemah	<p>Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang pecinta kebenaran (tulus hati) dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka.</p>
Jenis Antonim	<p>Antonim Biner / تضاد حاد, Antonim Bertingkat / تضاد متدرج</p>

Pada ayat 19 terdapat Lafaz **ءَامَنُوا** (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا- م- ن) huruf kata dasar yang pertama yaitu **ا** bisa berubah menjadi **ا** atau **ء** atau **و** atau **ى** atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 212 kali dan 325 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **كَفَرُوا** (kafir / orang-orang kafir) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ك- ف- ر) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 166 kali dan 221 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁴⁹. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim

⁴⁸Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bblm.go.id/>

⁴⁹Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bblm.go.id/>

biner / تضاد حاد. Sebab orang-orang beriman merupakan orang yang masuk Islam dan beriman kepada Sang Pencipta (Allah) sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, sedangkan orang-orang kafir berarti orang-orang yang tidak meyakini serta mempercayai bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah bisa dikatakan juga orang-orang yang keluar dari Islam.

Selanjutnya terdapat pula Lafaz الصّٰدِقُونَ (orang-orang yang benar / jujur) merupakan kata benda yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ص-د-ق) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 123 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lawan kata dari Lafaz tersebut yaitu كَذِبُوا (mendustakan / bohong) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ك-ذ-ب) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali dan 125 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁵⁰. Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad 'Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis Antonim bertingkat / تضاد مندرج. Sebab kedua Lafaz tersebut masih memiliki tingkatan seperti kata 'sangat jujur' atau juga dengan kata 'sedikit berbohong'.

n. Q.S.Al-Hadid ayat 20

Tabel 4.14. Q.S.Al-Hadid : 20

Ayat 20	<p>أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ</p>
Terjemah	<p>Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.</p>
Jenis Antonim	<p>Antonim Bagian / تضاد جزئي, Antonim Biner / تضاد حاد</p>

⁵⁰Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

Pada ayat 20 terdapat Lafaz الْحَيَاةُ (kehidupan) merupakan jenis kata benda. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (-ح -ي) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan, disebutkan dalam al-Qur'an 15 kali dan 104 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Dalam hal ini Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz الدُّنْيَا (dunia) merupakan jenis kata benda abstrak. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (-د-ن) (د-ن) kata dasar yang ketiga yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Disebutkan dalam Al-Qur'anebanyak 115 kali dan 131 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁵¹. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim bagian / تضاد جزئي. Sebab kedua Lafaz tersebut hubungan yang saling melengkapi yaitu kehidupan merupakan bagian dari dunia.

Selanjutnya Lafaz الدُّنْيَا (dunia) memiliki jenis antonim lain, yaitu dengan Lafaz الْأَخِرَّةُ (akhirat) merupakan jenis kata benda. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (-ا-خ-ر) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 71 kali dan 200 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁵². Kedua Lafaz tersebut termasuk dalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab dunia dan akhirat sangat bertolak belakang, dunia merupakan tempat dimana manusia hidup sebelum mati, sedangkan akhirat tempat dimana manusia setelah kematian.

o. Q.S.Al-Hadid ayat 21

Tabel 4.15. Q.S.Al-Hadid : 21

Ayat 21	سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ
Terjemah	Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah,

⁵¹Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

⁵²Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbblm.go.id/>

diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد
---------------	--------------------------

Pada ayat 21 terdapat Lafaz **السَّمَوَاتِ** (langit) yang berlawanan dengan Lafaz **الأَرْضِ** (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua, keempat, kelima, dan kesepuluh bahwa kedua Lafaz tersebut tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

p. Q.S.Al-Hadid ayat 23

Tabel 4.16. Q.S.Al-Hadid : 23

Ayat 23	لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
Terjemah	Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.
Jenis Antonim	Antonim Bertingkat / تضاد متدرج

Pada ayat 23 terdapat Lafaz **تَأْسَوْا** (bersedih / berduka cita) merupakan bentuk kata kerja aktif yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (-س- ي) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 3kali dengan berbagai bentuk macam variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **تَفْرَحُوا** (gembira) merupakan kata kerja aktif yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (-ف- ر- ح) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dan 3 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁵³. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim bertingkat / تضاد متدرج. Sebab kedua Lafaz tersebut memiliki gradasi atau tingkatan seperti kata 'sangat sedih' atau 'sedikit sedih' begitu juga pada kata gembira yaitu 'sangat gembira' atau 'sedikit gembira'.

⁵³Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbim.go.id/>

q. Q.S.Al-Hadid ayat 27

Tabel 4.17. Q.S.Al-Hadid : 27

Ayat 27	<p>ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ</p>
Terjemah	<p>Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.</p>
Jenis Antonim	Antonim Biner / تضاد حاد

Pada ayat 27 terdapat Lafaz ءَامَنُوا (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-م-ن) huruf kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 212 kali dan 325 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz فَاسِقُونَ (fasik / orang-orang fasik) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ف-س-ق) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 13 kali dan 44 kali dengan berbagai macam bentuk variasinya⁵⁴. Kedua Lafaz tersebut termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab apabila sudah beriman maka tidak mungkin fasik begitu juga sebaliknya apabila fasik maka sudah tentu tidak beriman dengan tidak menjalankan segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang.

⁵⁴Al-Quran Online (202.138.248.40). <http://quran.bbilm.go.id/>

B. Jenis-Jenis Lafaz Antonim Dalam Q.S.Al-Hadid Perspektif Muhammad ‘Ali Al-Khūlī

Tipologi Lafaz Antonim dalam Al-Qurr’an penting untuk dikaji sebab sebagai salah satu bentuk kebesaran dari kemukjizatan Al-Qur’an yaitu dari segi linguistik yang lebih kompleks. Tipologi Lafaz antonim ini juga sebagai upaya memahami kandungan ayat Al-Qur’an terasa lebih mudah selagi masih relevan dengan ayat yang akan ditelaah antonimnya. Maka untuk itu peneliti menemukan tipologi Lafaz antonim dalam surah Al-Hadid menggunakan perspektif Muhammad ‘Ali al-Khūlī sebagai berikut.

Pertama, pada ayat 1 terdapat Lafaz **السَّمَوَاتِ** (langit) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (س-م-ء) ini merupakan huruf hijaizah yang ketiga yaitu ء yang dapat berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali, tergantung pola kata (*wazan*) yang digunakan. Lawan katanya adalah kata **الْأَرْضِ** (bumi) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-ر-ض) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan.

Dua kata tersebut merupakan antonim yang dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Dikarenakan jika ada langit sudah tentu pasti ada bumi. Dua Lafaz ini bukan termasuk ke dalam jenis antonim bagian karena langit bukan bagian daripada bumi, karena Lafaz **سَمَاوَاتِ** merupakan jamak dari kata **سَمَاءِ** sedangkan Lafaz **أَرْضِ** merupakan bentuk tunggal yang menunjukkan bahwa satu bumi. Lafaz ini juga tidak termasuk dalam jenis antonim bertingkat karena tidak ada kata sangat langit atau kurang bumi.

Kedua, Pada ayat 2 surah al-Hadid juga terdapat Lafaz **السَّمَوَاتِ** (langit) yang berlawanan dengan Lafaz **الْأَرْضِ** (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama bahwa kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Ayat ke 2 juga terdapat juga Lafaz **يُحْيِي** (hidup) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح-ي) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Antonim dari Lafaz tersebut adalah Lafaz **يُمِيتُ** (mati) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (م-و-ت) kata dasar yang kedua yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء

atau و atau ی atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Dengan demikian dua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī merupakan bagian dari jenis antonim biner / تضاد حاد. Hal ini mutlak karena sesuatu yang hidup tentu tidak atau belum mati, sebaliknya sesuatu yang mati sudah tentu tidak hidup, sehingga kedua Lafaz tersebut secara mutlak berlawanan dan menafikan dari jenis antonim yang lain

Ketiga, Pada ayat ke 3 terdapat Lafaz الْأَوَّلُ (awal) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا- و- ل). Antonim dari padanya adalah Lafaz الْآخِرُ (Akhir) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا- خ- ر). Dua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam golongan jenis antonim beringkat / تضاد متدرج. Karena awal masih bisa bergradasi seperti kata ‘paling awal’ begitu juga dengan kata akhir yang masih bisa bergradasi seperti kata ‘paling akhir’. Adapun perbedaan antara antonim bertingkat dengan antonim biner ialah antonim bertingkat dapat menerima tingkatan atau gradasi sedangkan antonim biner mustahil baginya ada tingkatan.

Keempat, Pada ayat 4 terdapat Lafaz السَّمَوَاتِ (langit) yang berlawanan dengan Lafaz الْأَرْضِ (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama dan ayat kedua bahwa kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Ayat 4 juga terdapat Lafaz يَلِجُ (masuk) merupakan kata kerja aktif dengan bentuk sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (و- ل- ج). Antonim nya ialah Lafaz يَخْرُجُ (keluar) merupakan kata kerja aktif dengan bentuk sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (خ- ر- ج). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī merupakan jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab kedua Lafaz tersebut tidak memiliki gradasi kata juga kedua lefadz tersebut bukan termasuk jenis antonim arah ataupun bagian.

Lalu ayat 4 terdapat pula Lafaz يَنْزِلُ (turun) merupakan kata kerja aktif yang menunjukkan sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن- ز- ل). Lawan dari Lafaz tersebut yaitu Lafaz يَعْرُجُ (naik) merupakan kata kerja aktif yang menunjukkan sedang atau akan terjadi. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ع- ر- ج). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī merupakan termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab sesuatu yang naik sudah tentu tidak atau belum turun begitu

juga sebaliknya sesuatu yang turun sudah tentu tidak atau belum naik, keduanya juga bukan bagian dari jenis antonim arah.

Kelima, Pada ayat 5 terdapat Lafaz **السَّمَوَاتِ** (langit) yang berlawanan dengan Lafaz **الأَرْضِ** (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua dan keempat, bahwa kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حد.

Keenam, Pada ayat 6 terdapat Lafaz **الَّيْلِ** (malam) merupakan bentuk kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ل-ي-ل). Antonim dari Lafaz tersebut yaitu **النَّهَارِ** (siang) yang merupakan kata benda yang menunjukkan keteangan waktu. Berasal dai akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن-ه-ر). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam golongan jenis antonim putaran / تضاد دائري. Sebab keduanya memiliki hubungan satu sama lain, waktu siang dan waktu malam saling silih berganti dalam setiap harinya dan memiliki satu edarannya masing-masing. Berdasarkan pengertian dari Muhammad ‘Ali al-Khūlī bahwa antonim jenis ini terjadi apabila ada hubungan setiap kata dengan kata berikutnya dalam satu putran atau satu edaran disebut dengan antonim putaran.

Ketujuh, Pada ayat 9 terdapat Lafaz **الظُّلْمَتِ** (gelap) merupakan kata benda meliputi yang menerangkan kata tempat, barang, nama, waktu, kondisi serta kata yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ظ-ل-م). Antonim dari Lafaz tersebut yaitu **النُّورِ** (cahaya / terang) merupakan kata benda meliputi yang menerangkan kata tempat, barang, nama, waktu, kondisi serta kata yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن-و-ر) akar kata dari huruf yang kedua yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata yang digunakan (*wazan*). Dengan demikian Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim bertingkat / تضاد متدرج. Sebab keduanya masih terdapat gradasi pada masing masing kata seperti ‘sangat gelap’ atau ‘sedikit gelap’ begitu juga sebaliknya cahaya indentik dengan kata terang yang memiliki tingkatan seperti ‘sangat terang’ atau ‘sedikit terang’.

Kedelapan, Pada ayat 10 terdapat Lafaz **السَّمَوَاتِ** (langit) yang berlawanan dengan Lafaz **الأَرْضِ** (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua keempat dan kelima, bahwa kedua Lafaz tersebut

dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Ayat 10 juga terdapat Lafaz قَبْلُ (sebelum) merupakan jenis kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ق-ب-ل). Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz بَعْدُ (sesudah) merupakan jenis kata benda yang menerangkan waktu. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ب-ع-د). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab keduanya sangat bertolak belakang serta menunjukkan hubungan temporal yang berbeda. Kata sebelum merujuk pada suatu peristiwa atau masa tersebut belum terjadi, sedangkan sesudah merujuk pada suatu peristiwa atau masa tertentu yang sudah terjadi.

Kesembilan, Pada ayat 12 terdapat Lafaz أَيْدِيَهُمْ (Hadapan) merupakan jenis kata benda yang menerangkan tempat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ي-د-ي). Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz بَأَيْمَانِهِمْ (kanan) merupakan jenis kata benda yang menerangkan tempat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ي-م-ن). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim vertikal / تضاد عمودي. Sebab keduanya menunjukkan dua arah yang vertikal (menyamping) tidak lurus. Maka dalam hal ini Muhammad ‘Ali al-Khūlī menamakan antonim ini dengan sebutanantonim vertikal.

Kesepuluh, Pada ayat 13 terdapat Lafaz بَاطِنُهُ (yang didalam / dibatinnya) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ب-ط-ن). Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz ظَهْرُهُ (luarnya) berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ظ-ه-ر). Dua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab dua Lafaz tersebut mustahil memiliki gradasi atau tingkatan, karena sesuatu yang didalam berarti tidak diluar begitu pula apabila sesuatu berada diluar berarti tidak didalam.

Ayat 13 juga terdapat Lafaz الرَّحْمَةَ (rahmat / kasih sayang) merupakan kata benda abstrak yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ر-ح-م). Lafaz tersebut berantonim dengan Lafaz الْعَذَابُ (azab / siksa). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab keduanya secara mutlak berlawanan sebagai contoh jika Allah telah memberikan kasih sayang kepada seorang hamba maka tidak mungkin hamba tersebut siksa disiksa, begitu juga sebaliknya.

Sebelas, Pada ayat 16 terdapat Lafaz **أَمَّنُوا** (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن - م - ا) huruf kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan.. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **فَاسِقُونَ** (fasik / orang-orang fasik) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ق - س - ف). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab apabila sudah beriman maka tidak mungkin fasik begitu juga sebaliknya apabila fasik maka sudah tentu tidak beriman dengan tidak menjalankan segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang.

Duabelas, Pada ayat 17 terdapat Lafaz **يُحْيِي** (menghidupkan) merupakan kata kerja pasif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح - ي) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Antonim dari Lafaz tersebut adalah Lafaz **مَوْتِهَا** (matinya) yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (م - و - ت) kata dasar yang kedua yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī merupakan bagian dari jenis antonim biner / تضاد حاد. Hal ini mutlak karena sesuatu yang hidup tentu tidak atau belum mati, sebaliknya sesuatu yang mati sudah tentu tidak hidup, sehingga kedua Lafaz tersebut secara mutlak berlawanan dan menafikan dari jenis antonim yang lain.

Tigabelas, Pada ayat 19 terdapat Lafaz **ءَأَمَّنُوا** (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ن - م - ا) huruf kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ي atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **كَفَرُوا** (kafir / orang-orang kafir) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ك - ف - ر). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab orang-orang beriman merupakan orang yang masuk islam dan beriman kepada sang pencipta (Allah) sebagai satu-satunya tuhan yang patut disembah, sedangkan orang-orang kafir berarti orang-orang yang tidak meyakini serta mempercayai

bahwa Allah satu satunya tuhan yang patut disembah bisa dikatakan juga orang-orang yang keluar dari islam.

Ayat 13 juga terdapat Lafaz **الصَّٰدِقُونَ** (orang-orang yang benar / jujur) merupakan kata benda yang menerangkan sifat. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ص-د-ق). Lawan kata dari Lafaz tersebut yaitu **كٰذِبُونَ** (mendutsakan / bohong) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ك-ذ-ب). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khulī termasuk kedalam jenis Antonim bertingkat / تضاد متدرج. Sebab kedua Lafaz tersebut masih memiliki tingkatan seperti kata ‘sangat jujur’ atau juga dengan kata ‘sedikit berbohong.

Empatbelas, Pada ayat 20 terdapat Lafaz **الْحَيٰوةُ** (kehidupan) merupakan jenis kata benda. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-ح-ي) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. kata dasar yang ketiga yaitu ي bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Dalam hal ini Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz **الدُّنْيَا** (dunia) merupakan jenis kata benda abstrak. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (د-ن-و) kata dasar yang ketiga yaitu و bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khulī termasuk kedalam jenis antonim bagian / تضاد جزئي . Sebab kedua Lafaz tersebut hubungan yang saling melengkapi yaitu kehidupan merupakan bagian dari dunia.

Pada ayat 20 Lafaz **الدُّنْيَا** (dunia) juga memiliki jenis antonim lain, yaitu dengan Lafaz **الْآخِرَةِ** (akhirat) merupakan jenis kata benda. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-خ-ر) kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan. Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khulī termasuk dalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab dunia dan akhirat sangat bertolak belakang, dunia merupakan tempat dimana manusia hidup sebelum mati, sedangkan akhirat tempat dimana manusia setelah kematian.

Limabelas, Pada ayat 21 terdapat Lafaz **السَّمٰوٰتِ** (langit) yang berlawanan dengan Lafaz **الْاَرْضِ** (bumi), seperti yang sudah diijelaskan pada ayat pertama, kedua, keempat, kelima, dan kesepuluh bahwa kedua

Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī tergolong kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد.

Enambelas, Pada ayat 23 terdapat Lafaz تَأْسَوْا (bersedih / berduka cita) merupakan bentuk kata kerja aktif yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-س-ي). Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz تَقْرَحُوا (gembira) merupakan kata kerja aktif yang berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ف-ر-ح). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim bertingkat / تضاد متدرج. Sebab kedua Lafaz tersebut memiliki gradasi atau tingkatan seperti kata ‘sangat sedih’ atau ‘sedikit sedih’ begitu juga pada kata gembira yaitu ‘sangat gembira’ atau ‘sedikit gembira’.

Tujuhbelas, Pada ayat 27 terdapat Lafaz ءَامِنُوا (beriman / orang-orang beriman) merupakan kata kerja aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ا-م-ن) huruf kata dasar yang pertama yaitu ا bisa berubah menjadi ا atau ء atau و atau ى atau tidak ada sama sekali tergantung pola kata (*wazan*) yang di gunakan.. Lafaz tersebut berlawanan dengan Lafaz فَسِقُونَ (fasik / orang-orang fasik) merupakan kata benda pelaku aktif. Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ف-س-ق). Kedua Lafaz tersebut dikaitkan dengan jenis antonim yang di kemukakan oleh Muhammad ‘Ali al-Khūlī termasuk kedalam jenis antonim biner / تضاد حاد. Sebab apabila sudah beriman maka tidak mungkin fasik begitu juga sebaliknya apabila fasik maka sudah tentu tidak beriman dengan tidak menjalankan segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Q.S.Al-Hadid mengandung beberapa macam jenis antonim. Jika disesuaikan dengan pembagian jenis antonim yang kemukakan oleh Muhammad ali Al-Khūlī, dari sembilan macam jenis antonim yang beliau kemukakan maka dalam Q.S.Al-Hadid terdapat lima jenis antonim yaitu Antonim Biner / تضاد حاد terdapat pada ayat pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, sepuluh, tiga belas, enam belas, tujuh belas, sembilan belas, dua puluh, dua puluh satu, dua puluh tujuh. Antonim Bertingkat / تضاد متدرج terdapat pada ayat ketiga, sembilan, sembilan belas, dua puluh tiga. Antonim Bagian / تضاد جزئي terdapat pada ayat dua puluh. Antonim Vertikal / تضاد عمودي terdapat pada ayat dua belas. Antonim putaran / تضاد دائري terdapat pada ayat keenam. Dengan total keseluruhan terdapat lima puluh Lafaz antonim yang ditemukan dalam Al-Qur’an surah Al-Hadid dengan kata yang sering muncul ialah pada kata سماوات dan ارض.

C. Hikmah *Al-Balaghiyah* Dari Penggunaan Antonim Dalam Q.S. *Al-Hadid*

Pertama, Hikmah dari ayat pertama dalam konteks *Al-Balaghiyah* adalah perintah untuk bertasbih, yaitu mensucikan Allah SWT. Ini mencakup pengakuan terhadap keagungan dan kebesaran-Nya, serta sikap tunduk dan patuh secara sukarela terhadap ketetapan-Nya. Dalam pengertian agama, bertasbih berarti menjauhkan Allah dari segala kekurangan, kejelekan, dan ketidaksempurnaan yang mungkin terbayang dalam pikiran manusia. Sebagaimana apapun usaha seseorang untuk membayangkan kesempurnaan, gambaran tersebut tetap terbatas oleh keterbatasan makhluk itu sendiri. Sementara itu, Allah adalah wujud mutlak yang melampaui segala batasan⁵⁵.

Kedua, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 2, dalam ayat ini Quraish Shihab menambahkan bahwa hanya Allah tiada yang lain yang senantiasa sejak dulu dan kini hingga masa yang akan datang yang mempunyai kuasa menghidupkan yakni memberi hidup untuk siapa yang ia kehendaki dan mematikan yakni tidak memberi atau mencabut hidup itu bagi apa dan siapa saja yang dia kehendaki. Hidup ditandai oleh rasa, gerak, dan tahu. Kehidupan ada dua yaitu duniawi dan ukhrawi, Allah menganugerahkan masing masing dengan kualitas yang berbeda beda. Kematian adalah lawan hidup atau ketiadaan hidup⁵⁶.

Ketiga, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 3, Lafaz (هُوَ الْقَدِيمُ الَّذِي (وَالْأَوَّلُ) Dialah terdahulu sebelum adanya segala sesuatu), الذي يبقى (Yang kekal setelah semuanya dihancurkan)⁵⁷. Maksudnya ialah bahwa dia (Allah) yang paling awal sebelum segala sesuatu itu ada atau tercipta, dan dia (Allah) pula yang masih kekal adanya setelah semua hancur tidak tersisa.

Imam Ghazali menjelaskan ayat diatas bahwa yang ‘awal’ menjadi ‘awal’ bila dibandingkan dengan selainnya, demikian juga yang ‘akhir’ menjadi ‘akhir’ jika dibandingkan dengan selainnya. Awal bertolak belakang dengan akhir sehingga tidak mungkin sesuatu menjadi awal dan akhir dalam saat yang sama jika dibandingkan dengan suatu hal yang sama. Sayyidina ali pernah menjelaskan makna dari kedua sifat ini, yaitu bahwa dia (Allah) yang awal yang bagi-Nya tiada sebelum, sehingga mustahil ada sesuatu sebelumnya. Dia (Allah) yang akhir yang bagi-Nya tiada sesudah, sehingga

⁵⁵Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 5.

⁵⁶Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 7.

⁵⁷Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasasyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1081.

mustahil ada sesuatu sesudah-Nya. Dia tidak bertempat sehingga mustahil dia berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Azh-Zhahir merupakan sifat Allah yang dipahami sebagai dia yang tampak dengan jelas bukti-bukti wujud dan keesaan-Nya. Al-Bathin adalah dia yang tersembunyi hakikat dzat dan siftnya, bukan karena tidak tampak, tetapi karena dia sedemikian jelas, sehingga mata dan fikiran menjadi tumpul sehingga tak mampu memandangi-Nya. Imam Al-Ghazali berkata bahwa: Ketersembunyian-Nya disebabkan oleh kejelasan yang luar biasa, dan kejelasan-Nya yang luar biasa disebabkan oleh ketersembunyian-Nya. Cahaya-Nya adalah tirai dari cahaya-Nya, Karena semua yang melampaui batas akan berakibat sesuatu yang bertentangan dengannya. Demikian Allah adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin yang mana keempat nama Allah tersebut tidak boleh dipahami dalam konteks, waktu atau tempat⁵⁸.

Keempat, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 4, Maksud ayat ini ialah, Hanya Dialah (Allah) yang menciptakan langit yang berlapis tujuh itu dan bumi yang terhampar ini, kemudia dia bersemayam diatas 'Arsy yakni dia berkuasa dan mengatur segala yang diciptakannya, sehingga berfungsi sebagaimana yang ia kehendaki. Dia dari saat ke saat secara bersinambung mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, seperti air, berbagai kakayaan alam, fosil-fosil makhluk yang telah mati, benih dan lain lain, serta mengetahui pula apa yang keluar darinya, seperti tumbuhan, binatang, barang tambang, air, dan sebagainya, dan mengetahui juga apa yang trun dari langit, seperti malaikat, hujan, dan apa yang naik kepadanya seperti uap, doa, amal-amal manusia, dan bukan hanya itu tetapi dia juga selalu bersama kamu dengan pengetahuan dan kuasa-Nya. Ayat diatas tidak menyinggung makhluk yang melangkah dan merayap dibumi, demikian juga tidak menyinggung yang terbang mengelilingi angkasa, karena penyebutan kata-kata masuk, keluar, trurun, dan naik sudah cukup memberi gambaran tentang pegetahuan Allah menyangkut aneka gerak dan perbuatan⁵⁹.

Kelima, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 5, Ayat ini bukan pengulangan ayat kedua yang juga menegaskan kepemilikan Allah, atas semua yang ada dilangit dan bumi, karena konteks ayat kedua diekmukakan dalam konteks menghidupkan dan mematikan, serta tentang kuasa Allah yang tidak terbatas, sedangkan ayat diatas tentang kembalinya segala sesuatu dan semoa persoalan duniawi dan ukhrawi hanya kepadanya. Menurut pakar tafsir Ibn 'Athiyah, kata الْأُمُورُ dapat diartikan sebagai segala bentuk eksistensi atau wujud. Dengan pemahaman ini, setiap persoalan terkait dengan wujud, baik

⁵⁸Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 9-10.

⁵⁹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 11-12.

yang bersifat umum maupun spesifik, pada akhirnya dikembalikan kepada Allah. Dialah yang menentukan segala sesuatu, termasuk membangkitkan manusia dan memberikan balasan serta ganjaran atas amal perbuatan mereka⁶⁰.

Keenam, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 6, Ayat ini menegaskan bahwa sebagai salah satu bentuk yang sangat jelas tentang kuasa Allah, adalah dia yang memasukkan malam kedalam siang dan memasukkan siang kedalam malam. Yakni Allah menjadikan malam suatu ketika lebih panjang dari pada siang, dan di lain kali menjadikan siang lebih panjang dari pada malam. Dia yang maha mengetahui segala isi hati baik detak detik fikir dan motivasi yang disembunyikan secara sadar oleh pemiliknya maupun pengalaman, keinginan dan motivasi yang telah terpendam dibawah sadarnya, dan telah dilupakan oleh pemiliknya⁶¹.

Ketujuh, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 9, Ayat ini sebagaimana diketahui kata الظلمتِ menggunakan bentuk jamak sedangkan kata النور menggunakan bentuk tunggal. Hal ini untuk mengisyaratkan bahwa kegelapan bermacam-macam dan beraneka ragam, sumbernya pun banyak. Setiap benda pasti mempunyai bayangan dan bayangan itu adalah gelap sehingga gelap menjadi banyak ragamnya, berbeda dengan cahaya. Dapat dikatakan juga bahwa sumber kegelapan ruhani dan penyebabnya banyak, berbeda dengan terang, ia hanya satu, karena sumbernya hanya dari yang maha Esa⁶².

Kedelapan, Hikmah dari ayat 10 dalam konteks *Al-Balaghiyah* adalah berkaitan dengan peristiwa al-Fath, yaitu penaklukan Kota Mekkah atau kemenangan dalam perjanjian Hudaibiyah. Sebelum peristiwa tersebut, umat Islam berada dalam posisi yang lebih lemah dan dakwah mereka memerlukan dukungan yang lebih besar. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang berinfak sebelum al-Fath memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berinfak setelah peristiwa tersebut. Meskipun balasan yang dijanjikan oleh Allah untuk kedua kelompok tersebut berbeda, masing-masing tetap mendapatkan ganjaran yang lebih baik dari-Nya.⁶³

Kesembilan, Hikmah dari ayat 12 dalam *Al-Balaghiyah* menguraikan tentang masa penerimaan ganjaran dan menggambarkan keadaan orang-orang mukmin pada Hari Kiamat. Pada hari itu, Nabi Muhammad ﷺ dan setiap

⁶⁰Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 13.

⁶¹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 14.

⁶²Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 18.

⁶³Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 20.

orang akan melihat orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki iman yang teguh. Mereka akan terlihat dengan cahaya yang memancar dari depan dan sebelah kanan mereka, yaitu ke segala arah kemana pun mereka melangkah. Cahaya ini akan menyertai mereka dalam setiap arah yang mereka tuju. Penyebutan arah depan dan kanan bukan berarti hanya dua arah tersebut, melainkan menunjukkan bahwa seluruh arah akan dipenuhi cahaya. Kedua arah ini dianggap yang paling mulia, mengisyaratkan bahwa mereka menerima kitab amal mereka dari arah kanan, berbeda dengan penghuni neraka yang menerima kitab amal mereka dari arah kiri.⁶⁴

Kesepuluh, Hikmah Al-Balaghiyah ayat 13,

Pada Lafaz *باطن السور أو الباب, وهو الشق الذي يلي الجنة (بَاطِنُهُ)* (bagian dalam dinding atau pintu, merupakan bagian surga). Lalu pada Lafaz *ما ظهر لأهل النار (ظُهُرُهُ)* (apa yang tampak kepada penduduk neraka). Pada Lafaz *الْعَذَابُ (أَلْرَحْمَةُ)* dimaksudkan dengan surga, dan Lafaz *الْعَذَابُ (بَاطِنُهُ)* dimaksudkan dengan neraka⁶⁵. Maksudnya ialah ayat ini bercerita mengenai tentang terhalangnya antara orang-orang beriman dan orang-orang munafik dengan dinding yang memiliki pintu, yang mana orang-orang munafik berada di bahagian luar *(ظُهُرُهُ)* yang tampak kepada mereka penduduk neraka, mereka tidak tampak apa yang berada di bagian dalam *(بَاطِنُهُ)* dinding dari pintu itu ialah penduduk surga.

Sebelas, Hikmah Al-Balaghiyah ayat 16, Dalam ayat ini Lafaz (أَمْثُوا) bermakna dengan orang-orang yang benar-benar secara mutlak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, bukan hanya diyakini dalam hati mereka tetapi juga melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan yang Allah tetapkan. Pada Lafaz *(فَسِقُونَ)* bermakna mereka yang keluar dari agama mereka, dan mereka menolak terhadap kedua kitab yaitu Al-Qur'an dan Hadist⁶⁶.

Duabelas, Hikmah dari ayat 17 dalam Al-Balaghiyah menekankan pentingnya memperbarui iman dan menyegarkan hati melalui zikir. Hati diibaratkan sebagai tanah, sementara zikir diibaratkan sebagai air. Tanah yang tidak pernah terkena air akan menjadi kering dan tandus, demikian pula hati yang tidak disirami dengan zikir akan menjadi kering dan keras. Ayat ini mengingatkan kita bahwa seperti Allah menghidupkan bumi yang mati dengan membasahinya dengan air, demikian pula Allah menghidupkan hati

⁶⁴Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 24.

⁶⁵Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasasyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1083.

⁶⁶Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasasyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1083.

kita dengan zikir. Oleh karena itu, siramilah hati kamu dengan zikir agar tidak menjadi gersang dan tidak mampu menyerap kehidupan spiritual⁶⁷.

Pada penafsiran lain هذا تمثيل لأثر الذكر في القلوب, وأنه يحييها كما يحي الغيث (Ayat ini adalah permissalan dari efek zikir pada hati, dan bahwa Dia (Allah) menghidupkan (hati) sebagaimana hujan menghidupkan bumi⁶⁸.

Tigabelas, Hikmah dari ayat 19 dalam *Al-Balaghiyah* menguraikan keutamaan orang-orang yang beriman secara umum, termasuk mereka yang mungkin tidak mampu bersedekah. Allah berfirman bahwa orang-orang yang beriman kepada-Nya dan kepada rasul-rasul-Nya, tanpa membedakan antara satu rasul dengan yang lain dalam hal keimanan dan peran mereka sebagai utusan Allah, akan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi-Nya. Mereka adalah bagian dari golongan *ash-shiddiqin* (orang-orang yang sangat jujur) dan *asy-syuhada* (para syuhada) di hadapan Tuhan mereka, dan merekalah penghuni surga. Sebaliknya, orang-orang kafir yang mendustakan kebenaran yang terdapat dalam ayat-ayat Allah dan tanda-tanda-Nya yang tampak di alam semesta akan jauh dari rahmat Allah dan akan menjadi penghuni neraka yang abadi..

Ash-shiddiqin dari segi bahasa berarti orang-orang yang sangat kukuh dalam kebenaran dan pbenarannya. Seorang ahli tasawuf mendefinikannya dengan seseorang yang lahirnya sama batnnya sama. Menurut Quraish Shihab mengemukakan bahwa *ash-shiddiqin* adalah orang-orang dengan pengertian apapun selalu benar dan jujur, mereka tidak ternodai oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran. Nampak di hadapan mata mereka yang haq, mereka selalu mendapat bimbingan ilahi, walau tingkatannya berada dibawah tingkat bimbingan yang diperoleh para nabi dan rasul⁶⁹.

Empat belas, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 20,

أراد أن الدنيا ليست إلا محقرات من الأمور وهي اللعب واللهو والزينة (maksud dari kata dunia tidak lain adalah sesuatu yang paling kecil yaitu permainan, hiburan, perhiasan, bermegah-megahan, dan memperbanyak diri), وأما الآخرة فما هي إلا أمور عظام وهي العذب الشديد (dan adapun maksud dari kata akhirat tidak lain ialah sesuatu yang paling besar seperti, hukuman yang berat, dan pengampunan dan keridhoan dari Allah)⁷⁰.

⁶⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 31.

⁶⁸Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1083.

⁶⁹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 34-35.

⁷⁰Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1084

Ayat ini menjelaskan tentang makna kehidupan dunia bagi mereka yang terlena. Allah berfirman bahwa, "Wahai hamba-hamba-Ku yang terbuai oleh kemilau dunia yang menipu, ketahuilah bahwa kehidupan dunia, meskipun terlihat menarik dan menggoda, sejatinya hanyalah permainan. Aktivitas-aktivitasnya sering kali tidak memiliki tujuan yang mendalam, dan hasilnya hanya berupa kesenangan sesaat yang menghabiskan waktu. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang lebih penting, membuat pelakunya terjebak dalam kelengahan dan mengabaikan perkara-perkara yang lebih signifikan.

Kehidupan dunia juga sering kali menjadi sumber perhiasan dan kebanggaan yang mengarah pada sifat-sifat buruk seperti dengki, iri hati, dan persaingan yang tidak sehat. Orang sering kali bermegah tentang kekayaan mereka atau kesuksesan anak-anak mereka, padahal semua itu bersifat sementara dan tidak kekal. Dunia ini diibaratkan seperti hujan yang turun ke tanah, memicu pertumbuhan tanaman yang awalnya mengagumkan para petani. Namun, setelah beberapa waktu, tanaman tersebut mengering dan akhirnya hancur. Ini menggambarkan betapa cepatnya kehidupan dunia ini akan berlalu dan punah. Di akhirat nanti, ada ancaman azab yang berat bagi mereka yang hanya mengejar kepentingan dunia tanpa mempedulikan kehidupan akhirat. Sebaliknya, bagi mereka yang menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan akhirat, Allah menyediakan ampunan dan keridhaan-Nya⁷¹.

Limabelas, Hikmah dari ayat 21 dalam *Al-Balaghiyah* menggambarkan panggilan Allah untuk bersegera dalam melakukan amal saleh. Allah berfirman: "Bersegeralah dalam melaksanakan amal kebaikan, seolah-olah kamu sedang berlomba untuk mendahului yang lain menuju ampunan dari Tuhanmu. Pahami kesalahan-kesalahanmu dan berusaha dengan penuh kesungguhan untuk mencapai surga yang sangat luas, yang meliputi langit dan bumi. Surga ini telah disiapkan Allah untuk orang-orang yang beriman dengan sepenuh hati kepada-Nya dan membenarkan para rasul-Nya. Ini adalah karunia Allah yang sangat besar, diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah adalah Pemilik segala karunia dan Penganugerah yang agung.

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa kata عَرْضٌ (luas) dalam konteks ini sebaiknya tidak dipahami secara literal. Dalam upaya menggambarkan betapa luasnya surga, Allah menggunakan perumpamaan dengan menyebutkan "selebar langit dan bumi." Ini bukanlah penggambaran harfiah dari keluasan surga, melainkan suatu cara untuk mengilustrasikan betapa tak terukurnya dimensi surga dengan menggunakan referensi yang sangat dikenal

⁷¹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 37.

dalam pikiran manusia. Keluasan langit dan bumi adalah konsep yang sulit untuk dibayangkan sepenuhnya, sehingga Allah memilih perumpamaan ini untuk menunjukkan betapa luasnya surga. Bahkan, jika hanya lebar surga yang diukur dengan perumpamaan ini sudah sedemikian luas, maka dapat dibayangkan betapa menawannya dan melampauinya panjang surga itu⁷².

Enambelas, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 23, Pada ayat tersebut menjelaskan mengenai peringatan bagi manusia agar jangan terlalu risau dengan apa yang mungkin dibisikkan setan menyangkut dampak negatif dari berinfak dan berjuang. Ayat diatas menyatakan: Tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapa pun dibumi seperti kekeringan, longsor, gempa, paceklik dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian, dan lain-lain, melainkan telah tercatat dalam kitab yakni lauhul mahfuzh dan atau ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu. Kami menyampaikan itu kepada kamu semua supaya kamu jangan terlalu berduka cita secara berlebihan dan melampaui kewajaran sehingga berputus asa terhadap apa yakni hal-hal yang kamu sukai luput dari kamu, dan supaya kamu juga jangan terlalu gembira sehingga bersikap sombong dan lupa segalanya terhadap apa yang tela diberikan-Nya kepadamu karena Allah tidak menyukai setiap orang yang berputus asa akibat kegagalan dan Allah tidak menyukai pula terhadap orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri dengan apa yang diperolehnya⁷³.

Tujuhbelas, Hikmah *Al-Balaghiyah* ayat 27, Dalam ayat ini Lafaz (أَمْنًا) bermakna dengan orang-orang yang benar-benar secara mutlak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, bukan hanya diyakini dalam hati mereka tetapi juga melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan yang Allah tetapkan. Pada Lafaz (فَسِيقُونَ) bermakna orang-orang yang tidak menjaga atas janji atau sumpah mereka (amanah) yang Allah berikan kepada mereka⁷⁴.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

⁷²Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 41.

⁷³Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qurlan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), jilid 14, 43.

⁷⁴ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 1085.